

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
MOTIVASI KLIEN UNTUK SEMBUH PADA
KLIEN CA MAMMAE DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN PEKALONGAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Dian Arofah Assalamah
NIM : 11.0656.S**

**Setiyowati
NIM : 11.0743.S**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN
PEKALONGAN
2015**

Program Studi NERS
STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Desember,2015

ABSTRAK

Dian Arofah Assalamah, Setiyowati, Nur Izzah Priyogo

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Klien untuk Sembuh pada Klien Ca Mammae di RS Kabupaten Pekalongan

xiv + 62 halaman + 2 gambar + 7 tabel + 1 skema + 10 lampiran

Penatalaksanaan penyakit kanker payudara dengan kemoterapi dapat menimbulkan berbagai keluhan efek samping, sehingga tidak saja mempengaruhi kondisi fisik, tetapi juga kondisi psikologis klien. Dukungan keluarga sangat diharapkan untuk membangkitkan motivasi klien kanker yang menjalani kemoterapi di rumah sakit untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan keluarga dengan motivasi klien untuk sembuh pada klien Ca Mammae di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua klien Ca Mammae yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan selama 3 bulan terakhir sejumlah 106 klien sedangkan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* 26 hari terakhir sejumlah 38 klien Ca Mammae. Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan motivasi klien untuk sembuh pada klien Ca Mammae dengan nilai $p = 0,026$. Untuk itu rumah sakit disarankan menyediakan pojok koseling, penambahan leaflet dan poster tentang kanker payudara agar keluarga bisa melakukan konseling kepada klien.

Kata kunci : Dukungan keluarga, Kanker payudara, Motivasi Klien
Daftar pustaka : 27 (2005-2015)

Program of study NERS
Stikes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
December,2015

ABSTRACT

Dian Arofah Assalamah, Setiyowati, Nur Izzah Priyogo

Correlation between the support of the family by motivating to the healness in client of Ca Mammae in the hospital of Pekalongan Residence

xiv + 62 page + 2 picture + 7 table + 1 chart + 10 enclosure

The disease management of breast cancer with chemotherapy can cause various complaints of side effects, so that not only affects the physical condition, but also the psychological condition of the client. The family support is expected to raise the motivation of cancer clients undergoing chemotherapy in the hospital in order to achieve better health status. The aim of this research is to know the support of the family by motivating to heal in client of Ca Mammae in the Hospital of Pekalongan Residence. Design of this research is descriptive correlative by crosssectional approach. The population of this research is all of clients who undergoing chemotherapy for 3 months, there are 106 clients while the sample uses accidental technique sampling, in 26 days there are 38 clients of Ca Mammae. The result of Chi Square shows there is a relation between the family's support with clients motivation to heal in Ca Mammae client with p value = 0,026. So that, the hospital is suggested to more providing counseling corner, adding leaflets and posters about breast cancer in other that families can do counseling to clients.

Key words : Motivation, The Breast Cancer, and Support of family
Bibliography : 27 (205-2015)

PENDAHULUAN

Wanita diberkahi anugerah oleh Yang Maha Kuasa berupa tubuh yang indah. Salah satu bagian tubuh yang dianggap paling indah dan menarik adalah payudara. Tidak hanya indah, payudara memiliki fungsi yang sangat penting. Bagi seorang wanita yang sudah melahirkan anak, payudara merupakan sumber air susu yang sangat esensial untuk kehidupan seorang bayi. Kelenjar payudara mampu memproduksi dan menyediakan air susu untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi pada awal kehidupannya. (Handayani, Suharmiati dan Ayuningtias, 2012).

Payudara atau *Mammae* merupakan organ reproduksi pada wanita yang berfungsi mengeluarkan air susu. Payudara mulai berkembang ketika seseorang memasuki masa pubertas. Pada masa pubertas ini, hormon estrogen yang dihasilkan oleh siklus bulanan setiap wanita akan merangsang pertumbuhan kelenjar payudara. Dibalik keindahan dan fungsinya, tidak jarang payudara wanita juga mengalami banyak masalah kesehatan. Seperti bagian tubuh lainnya, payudara juga tidak terlepas dari berbagai kemungkinan terjadinya masalah. Ada beberapa masalah pada payudara yang perlu diketahui seperti adanya penyakit bawaan, peradangan, tumor jinak, tumor ganas (kanker) (Handayani, Suharmiati dan Ayuningtias, 2012).

WHO (2008) menyebutkan bahwa, prevalensi kejadian kanker payudara di dunia dianggarkan kurang lebih 16% dari semua kasus kanker pada wanita. Diperkirakan kurang lebih 510.000 wanita meninggal dunia pada tahun 2004 dan 69% dari angka tersebut merupakan kejadian yang berlaku di negara yang berkembang.

Data *Pathology Based Cancer Registry* bekerja sama dengan Yayasan Kanker Indonesia menunjukkan kanker payudara di Indonesia menduduki peringkat kedua dari semua jenis kanker yang sering diderita. Dan berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2009, kanker payudara menempati urutan pertama pasien rawat inap di seluruh rumah sakit di Indonesia, yaitu sebesar 21,69%, sedangkan prevalensi kanker payudara di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 adalah sebesar

37,09% yaitu sebesar 4,206 kasus sisanya adalah kasus kanker yang lain, dan kasus tertinggi kanker payudara tahun 2012 adalah di kota Pekalongan yaitu sebesar 0,215% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah 2012).

Data rekam medik RSI Pekajangan Pekalongan pada tahun 2011 data jumlah klien *Ca Mammae* sebanyak 49 orang, pada tahun 2012 sebanyak 64 orang, pada tahun 2013 sebanyak 57 orang dan pada tahun 2014 sebanyak 132 orang. Di RSUD Kajen Pekalongan jumlah klien *Ca Mammae* pada tahun 2011 sebanyak 8 orang, tahun 2012 sebanyak 10 orang, tahun 2013 sebanyak 6 orang dan pada tahun 2014 sebanyak 8 orang. Sedangkan RSUD Kraton Pekalongan didapatkan data klien *Ca Mammae* pada tahun 2014 sebanyak 87 orang dengan rawat inap. Data tersebut merupakan data klien baru maupun klien yang sudah lama yang pernah dirawat di rumah sakit. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa klien dengan *Ca Mammae* dari tahun 2011 sampai dengan 2014 di RS Kabupaten Pekalongan terus meningkat. Klien yang menjalani kemoterapi pada tahun 2014 di RSI sebanyak 129, di RSUD Kraton sebanyak 84 klien.

Klien dengan *Ca Mammae* biasanya mengalami perubahan-perubahan pada fisiknya dan emosinya. Seperti stress, kerontokan rambut akibat kemoterapi, kehilangan salah satu payudara akibat mastektomi, dan kurang percaya diri. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut sangat membutuhkan motivasi untuk proses penyembuhan (Brown dan Boatman 2011).

Uno (2007) dalam Nursalam & Efendi (2012) mengatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik.

Elliot dan Howard (1999) dalam Nursalam dan Efendi (2012) mengatakan bahwa motivasi seseorang dapat timbul dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri (intrinsik) yang bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi datang dari luar individu atau lingkungan dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut, dan motivasi tersebut timbul dari sahabat, pekerjaan, sekolah, kelompok sosial maupun dukungan keluarga.

Dukungan keluarga merupakan sebagian faktor penting yang dibutuhkan seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan) (Ratna, 2010). Secara lebih spesifik, keberadaan dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi (Cohen & Syme 1996 dalam Setiadi 2008).

Liave dan Rosa dalam Tribumnews (2010), mengatakan bahwa dukungan keluarga terhadap pasien kanker sangat dibutuhkan guna mengangkat mental dan semangat hidup klien, dan dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang yang sedang menghadapi masalah dan dapat memotivasi orang tersebut dalam menjalani pengobatan seperti pada klien kanker payudara yang sedang menjalani pengobatan.

Kondisi dan penanganan penyakit kanker dengan kemoterapi dapat menimbulkan stress, sehingga tidak saja mempengaruhi kondisi fisik, tetapi juga kondisi psikologis klien sehingga dukungan keluarga diharapkan dapat membangkitkan motivasi klien kanker yang menjalani kemoterapi di rumah sakit untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik (Diananda, 2008).

Di samping dukungan keluarga, motivasi klien untuk sembuh juga memberikan kontribusi terhadap kesembuhan penyakitnya. Motivasi klien dalam menjalani kemoterapi kanker payudara adalah sebagai upaya untuk pemenuhan suatu kebutuhan terapi agar meringankan gejala, menghambat pertumbuhan dan penyebaran kanker,

memperpanjang kelangsungan hidup dan memperoleh kualitas hidup yang lebih baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari, dkk (2013) yang berkaitan dengan dukungan keluarga yaitu hasil wawancara terhadap 10 pasien kanker yang menjalani kemoterapi diketahui 4 orang mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan 6 orang dukungan keluarga kurang. Dari 10 klien tersebut ada 6 klien yang menyatakan kurang mempunyai motivasi untuk sembuh karena kemoterapi hanya akan berdampak pada keluhan seperti nyeri, sulit tidur, mudah lelah, kurang semangat hidup, dan 4 klien menyatakan cukup termotivasi untuk sembuh karena kemoterapi merupakan solusi yang tepat untuk menghentikan berkembangnya kanker tersebut walaupun memerlukan perawatan yang lama dan biaya yang besar (Indriyatmo,2015).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan motivasi klien untuk sembuh pada klien *Ca Mammae*.

PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi klien untuk sembuh pada klien *Ca Cammae* di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan?”.

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini, terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus,yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi klien untuk sembuh pada klien *Ca Mammae* di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui :

- a. Gambaran tentang dukungan keluarga pada klien *Ca Mammae*
- b. Gambaran tentang motivasi klien untuk sembuh pada klien *Ca Mammae*

- c. Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi klien untuk sembuh pada klien *Ca Mammæ*.

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif (*Correlation Study*) untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan yaitu hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi klien untuk sembuh pada klien *Ca Mammæ* di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan. Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*Point Time Approach*) (Notoatmodjo 2010,h.37-38).

POPULASI

Populasi atau disebut juga dengan istilah *universe* atau *universum* atau keseluruhan, adalah sekelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik yang sama, yang mungkin diselidiki atau diamati (Imron & Munif 2010,h.75). Populasi dalam penelitian ini adalah semua klien *Ca Mammæ* yang berobat di Poliklinik RS Kabupaten Pekalongan selama 3 bulan terakhir yaitu bulan Mei-Juli 2015 sejumlah 106 klien.

SAMPEL

Sampel secara harfiah berarti contoh. Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (Imron & Munif 2010, h.77). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2-28 Agustus 2015 dengan jumlah 38 responden.

Untuk membatasi sampel dalam penelitian dibutuhkan kriteria sampel. Nursalam (2009, h.92) membagi kriteria sempel menjadi dua yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi itu sendiri adalah karakteristik umum responden penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau akan diteliti, sedangkan kriteria eksklusi adalah

menghilangkan atau mengeluarkan responden yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab. Kriteria sempel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Klien *Ca Mammæ* yang menjalani kemoterapi.
- b. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :
 - 1) Klien *Ca Mammæ* yang tidak bersedia menjadi responden.
 - 2) Klien *Ca Mammæ* yang mengalami gangguan mental.

INSTRUMENT PENELITIAN

Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2011, h.142). Kuesioner ini meliputi 2 bagian, yaitu:

1. Bagian pertama yang berisi tentang pernyataan mengenai dukungan keluarga. Pada kuesioner ini terdapat 20 pernyataan, yang terdiri dari 10 pernyataan *favourable* dan 10 pernyataan *nonfavourable*. Pada kuesioner dukungan keluarga berdasarkan dari Prasetyo 2010 yang peneliti modifikasi.
2. Bagian kedua yang berisi tentang pernyataan mengenai motivasi klien untuk sembuh. Pada kuesioner ini terdapat 15 pernyataan, yang terdiri dari 6 pernyataan *favourable* dan 9 pernyataan *nonfavourable*. Pada kuesioner motivasi berdasarkan dari Prasetyo 2010 yang peneliti modifikasi.

UJI VALIDITAS

Uji validitas dilakukan di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan pada tanggal 7-24 Juli 2015 dengan 15 responden yang sedang menjalani kemoterapi. Hasil pengolahan data uji validitas dengan menggunakan bantuan program komputer diketahui untuk variabel dukungan keluarga nilai r hasil dari 20 pernyataan di atas nilai r table ($r=0,444$) sehingga dapat disimpulkan bahwa 20

pernyataan tersebut sudah valid. Dan untuk variabel motivasi nilai r hasil dari 15 pernyataan di atas nilai r table ($r=0,444$) sehingga dapat disimpulkan bahwa 15 pernyataan tersebut juga sudah valid.

UJI RELIABILITAS

Pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid harus dilihat reliabilitasnya dengan cara melihat nilai alpha yang ada pada hasil “*Cronbach's Alpha*”. Bila nilai *Cronbach's Alpha* \geq konstanta (0,6) maka pertanyaan yang sudah valid tersebut dikatakan reliable (Riyanto 2010, h. 46-47).

Hasil reliabelitas dari 20 pernyataan tentang dukungan keluarga diperoleh hasil reliabilitas dengan nilai $\alpha = 0.992$ dan untuk pertanyaan tentang motivasi klien sejumlah 15 pernyataan diperoleh hasil reliabilitas dengan nilai $\alpha = 0.987$. Sehingga dapat disimpulkan semua pernyataan tentang dukungan keluarga dan motivasi klien sudah reliabel.

TEKNIK ANALISA DATA

Analisa data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. (Sugiyono 2011 h.147). Adapun tahap dalam analisa data yaitu sebagai berikut :

1. Analisa *Univariate*

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo 2010, h. 182). Analisis univariat dalam penelitian ini untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel yaitu dukungan keluarga , motivasi klien untuk sembuh pada klien Ca Mammae.

2. Analisa *Bivariate*

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo 2010, h. 183). Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *chisquare*, karena untuk mengetahui hubungan antara variabel kategorik dengan variabel kategorik (Sabri & Hastono 2010, h. 141). Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* karena responden kurang

dari 50 responden. Hasil uji normalitas dukungan keluarga $0.248 > \alpha (0.05)$ maka data dukungan keluarga normal, hasil uji normalitas motivasi klien $0.017 < \alpha (0.05)$ maka data motivasi klien tidak normal, kemudian dilakukan uji *chi square* dengan taraf kepercayaan (*confidence interval*) sebesar 95%.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

1. Gambaran Dukungan Keluarga pada Klien Ca Mammae di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 2-28 Agustus 2015 di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan terhadap 38 responden didapatkan sebagian besar yang mendapat dukungan kurang yaitu sebanyak 23 responden (60,5%).

Dukungan keluarga yang kurang akan mempengaruhi klien dalam proses penyembuhan dan pengobatan. Klien dengan Ca Mammae sangat membutuhkan dukungan keluarga dalam menghadapi penyakitnya. Hal ini sesuai dengan Ratna, 2010 yang mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan sebagian faktor penting yang dibutuhkan seseorang ketika menghadapi suatu masalah (kesehatan).

Apabila seseorang memiliki dukungan keluarga yang kurang maka akan menghambat proses penyembuhan dan pengobatannya. Dukungan keluarga perlu ditingkatkan dengan faktor pemberi dukungan, dimana pemberi dukungan tersebut adalah keluarga dan kerabat, dukungan penuh yang diberikan keluarga terhadap klien Ca Mammae baik dukungan instrumental yang berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi, misalnya dengan menyediakan peralatan lengkap dan memadai bagi klien, menyediakan obat-obat yang dibutuhkan, dukungan informasional yaitu meliputi pemberian nasihat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan oleh klien Ca Mammae, dukungan penilaian yaitu memberikan penghargaan atau penilaian kepada klien Ca Mammae

maupun dukungan emosional dimana dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan yang diberikan selama ini benar membuat klien Ca Mamiae menjadi lebih semangat atau lebih rajin untuk menjalani pengobatan.

Dengan adanya dukungan keluarga yang diberikan kepada klien Ca Mamiae dalam menghadapi penyakitnya ataupun dalam menjalani pengobatan, klien Ca Mamiae tidak merasa dirinya menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain dalam hal ini keluarga yang mendukung, memperhatikan, mau mendengar segala keluhannya, bersympati dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya, bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapinya.

2. Gambaran Motivasi Klien untuk Sembuh pada Klien Ca Mamiae di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 2-28 Agustus 2015 di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan terhadap 38 responden didapatkan hasil bahwa lebih dari separo responden mendapatkan motivasi tinggi untuk sembuh sebanyak 22 responden (57,9%).

Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi akan memiliki keinginan yang besar untuk merubah hidupnya supaya lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan Brown dan Boatman 2011 yang mengatakan bahwa klien dengan *Ca Mamiae* biasanya mengalami perubahan-perubahan pada fisiknya dan emosinya, seperti stress, kerontokan rambut akibat kemoterapi, kehilangan salah satu payudara akibat mastektomi, dan kurang percaya diri. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut sangat membutuhkan motivasi untuk proses penyembuhan.

Jika klien tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh, maka akan menghambat proses penyembuhan dan pengobatan yang dijalannya. Klien yang memiliki motivasi yang rendah harus ditingkatkan dengan keluarga dan

kerabat memberi dukungan yang baik, membina hubungan saling percaya antara perawat dan klien, menerapkan komunikasi terapeutik antara perawat dan klien, perawat menerapkan salam senyum sapa kepada klien sehingga klien merasa untuk dihargai oleh perawat, dengan demikian klien akan bersemangat dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menjalani pengobatan.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Klien untuk Sembuh pada Klien Ca Mamiae di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai ρ *value* = 0,026 dengan demikian maka nilai ρ *value* < α (0,05), sehingga H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi klien untuk sembuh pada klien Ca Mamiae di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan, hal ini sesuai dengan nilai *Odds Ratio* 5,2 yang berarti klien yang mempunyai dukungan keluarga baik berpeluang 5 kali mempunyai motivasi yang tinggi untuk sembuh dibandingkan dengan klien yang mempunyai dukungan keluarga yang kurang.

Dukungan keluarga yang kurang akan menghambat proses pengobatan dan penyembuhan pada responden Ca Mamiae, sehingga dukungan keluarga harus ditingkatkan dengan faktor pemberi dukungan, dimana pemberi dukungan tersebut adalah keluarga dan kerabat, dukungan penuh yang diberikan keluarga terhadap klien Ca Mamiae baik dukungan Instrumental yang berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi, misalnya dengan menyediakan peralatan lengkap dan memadai bagi klien, menyediakan obat-obat yang dibutuhkan, dukungan informasional yaitu meliputi pemberian nasihat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan oleh klien Ca Mamiae, dukungan penilaian yaitu memberikan

penghargaan atau penilaian kepada klien Ca Mammea maupun dukungan emosional dimana dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan yang diberikan selama ini benar membuat klien Ca Mammea menjadi lebih semangat atau lebih rajin untuk menjalani pengobatan.

Dengan adanya dukungan keluarga yang baik, maka responden akan memiliki motivasi yang tinggi untuk menjalani proses pengobatan dan penyembuhan secara optimal. Liave dan Rosa dalam Tribumnews (2010) juga mengatakan bahwa dukungan keluarga terhadap pasien kanker sangat dibutuhkan guna mengangkat mental dan semangat hidup klien, dan dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang yang sedang menghadapi masalah dan dapat memotivasi orang tersebut dalam menjalani pengobatan seperti pada klien kanker payudara yang sedang menjalani pengobatan.

Motivasi seseorang akan timbul karena adanya hormon serotonin, endorfin dan dopamin yang ada dalam tubuh seseorang. Serotonin adalah hormon yang dapat memberikan rasa bahagia. Ketika kadar serotonin rendah maka kita akan merasa sedih atau tertekan. Dan kita akan makan makanan yang manis dan berkarbohidrat untuk meningkatkan kadar serotonin dengan cepat, lalu kita akan merasa lebih baik untuk beberapa saat. Tetapi, ketika kadar serotonin kembali rendah, kita makan makanan itu lebih banyak lagi. Hal ini berlangsung secara terus menerus. Selain serotonin, di dalam otak terdapat lagi satu hormon yang dapat mempengaruhi perilaku kita terhadap makanan yang disebut dengan dopamin. Dopamin merupakan neurotransmitter di dalam otak yang memainkan peranan penting dari berbagai macam perilaku manusia. Perilaku utama yang terlihat akibat efek dopamin adalah pergerakan, kesadaran, kesenangan dan motivasi. Pada area tertentu di otak, dimana dopamin dikeluarkan, dopamin dapat memberikan perasaan senang dan puas. Perasaan-

perasaan tersebut dapat berubah menjadi keinginan, dan keinginan tersebut menjadi semakin bertambah besar demi memenuhi kepuasan tersebut. Demi memenuhi keinginan tersebut, manusia akan mengulangi perilaku sama, yang dapat mengeluarkan dopamin. Salah satu contohnya, makanan dapat merangsang keluarnya dopamin (Triharto 2010, hh. 92-93).

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner kepada responden yang berisi pernyataan tertutup. Pernyataan yang tertutup sangat membatasi kualitas data yang didapat peneliti dan berkurangnya variasi jawaban dari responden, bisa jadi responden tidak konsisten dengan jawaban tersebut.
2. Peneliti hanya memilih satu variabel saja yaitu variabel dukungan keluarga sebagai variabel independen, padahal masih ada variabel lain yang dapat dijadikan sebagai variabel independen seperti dukungan sosial, pekerjaan, faktor lingkungan, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Klien untuk Sembuh pada Klien Ca Mammea di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan” yang telah dilakukan pada tanggal 2-28 Agustus 2015. Hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Dukungan keluarga pada klien Ca Mammea di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan mendapatkan dukungan keluarga kurang sebanyak 23 responden (60,5%).
2. Motivasi klien untuk sembuh pada klien Ca Mammea di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan yang motivasi rendah untuk sembuh sebanyak 16 responden (42,1%)
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi klien untuk sembuh pada klien Ca Mammea di Rumah Sakit Kabupaten Pekalongan

dengan ρ value $0,026 < \alpha (0.05)$ dan nilai Odds Rationya 5,2.

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan acuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif terhadap klien Ca Mammea.

2. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit hendaknya menyediakan pojok konseling, penambahan leaflet dan poster tentang kanker payudara agar keluarga bisa melakukan konseling kepada klien.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dan sumber untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan metode pengumpulan data yang lain misalnya dengan observasi serta menambah variabel - variabel independen lainnya, misalnya lingkungan, pekerjaan, dan lain-lain.

REFERENSI

Andarmoyo 2012, *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Brown, Z & Boatman, K 2011, *100 Tanya Jawab mengenai Kanker Payudara*, Indeks, Jakarta.

Djamaloedin 2011, *Kumpulan kuliah Ilmu Bedah*, Bina Rupa Aksara, Tangerang.

DEPKES Provinsi Jawa Tengah 2012. Data penyakit kanker. (http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/13_Profil_Kes.Prov.JawaTengah_2012.pdf). Diakses tanggal 15 april 2015.

Diananda 2008, *Mengenal Seluk-beluk Kanker*, Jogjakarta, Katahati.

Handayani, L, Suharmiati & Ayuningtyas, A 2012, *Menaklukkan Kanker Serviks dan Kanker Payudara dengan 3 Terapi Alami*, Agro Medika Pusaka, Jakarta.

Hidayat, AA 2009, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika, Jakarta.

<http://ardiansyahgumilar889.blog.com/files/2013/10/kanker-payudara1.png>

<http://www.lusa.web.id/anatomii-dan-fisiologi-payudara/>

Imron & Munif 2010, *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*, Sagung Seto, Jakarta.

Indriyatmo,W 2015, *Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di ruang one day care RSUD dr Moewardi*.

Notoatmodjo,S 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

_____ 2007 , *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Nursalam 2009, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta

Nursalam & Efendi 2012, *Pendidikan dalam Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.

Prasetyo, H 2010, *Hubungan antar pengetahuan tentang kusta dan dukungan sosial keluarga dengan motivasi klien kusta menjalani multi drug therapy (MDT) di UPT puskesmas TIrto & Buaran*.

Pinem,S 2009, *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*, Trans Info Media, Jakarta.

Pratiknya, AW 2007, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Rasjidi,I 2009, *Deteksi Dini Pencegahan Kanker pada Wanita*, Sagung seto, Jakarta.

Ratna, W 2010, *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*, Pustaka Rihamma, Yogyakarta.

Rustika & Supardi 2013, *Metodologi Riset Keperawatan*, TIM, Jakarta.

Sabri, L & Sutanto,PH 2010, *Statistik Kesehatan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Setiadi 2008, *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sugiyono 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfa Beta, Bandung.

Tapan, E 2005, *Kanker, Antioksidan & Terapi Komplementer*, Gramedia, Jakarta.

Triharto 2010, *The Secret of Slimming Hipnolangsing : Menurunkan Berat Badan dengan makan Apa Saja dan Kapan Saja*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Wijaya, A & Putri,Y 2013, *KMB Keperawatan Medikal Bedah : Keperawatan Dewasa Teori dan Contoh Askep*, Nuha Medika, Yogyakarta.